FUNGSI RITUAL SEDEKAH LAUT BAGI MASYARAKAT NELAYAN PANTAI GESING GUNUNG KIDUL DI TENGAH ARUS PERUBAHAN SOSIAL

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

ENDRA MAELAN
NIM. 09540058

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Endra Maelan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Setelah membaca, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama	:	Endra Maelan
NIM	:	09540058
Judul Skripsi	:	Fungsi Ritual Sedekah Laut Bagi Masyarakat Nelayan Pantai Gesing Gunung Kidul Di Tengah Arus Perubahan Sosial

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuludddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Sosiologi Agama
Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 30 Januari 2013

Pembimbing

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum
NIP : 19720417 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama	:	Endra Maelan
NIM	:	09540058
Fakultas	:	Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi	:	Sosiologi Agama
Alamat Rumah	:	Jl. Tirta Kencana Gg. Balai Desa II No 39 RT/RW 08/04 Kel. Banyumas, Kec. Curup Tengah, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu. Kode Pos 39119
Telp/Hp.	:	(0732) 21953
Alamat di Yogyakarta	:	"Wisma Yoancha", GK 1/521 RT/RW 28/08 Sapen, Yogyakarta. Kode Pos 55221
Telp/Hp.	:	+6285769290541
Judul Skripsi	:	*Fungsi Ritual Sedekah Laut bagi Masyarakat Nelayan Pantai Gesing Gunung Kidul di Tengah Arus Perubahan Sosial*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asi* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 08 Februari 2013

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
6BEBBABF229062201
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Endra Maelan
NIM : 09540058

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/000/2013

Skripsi dengan judul : FUNGSI RITUAL SEDEKAH LAUT BAGI MASYARAKAT NELAYAN PANTAI GESING GUNUNG KIDUL DI TENGAH ARUS PERUBAHAN SOSIAL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Endra Maelan
NIM : 09540058
Telah dimunaqasyahkan pada : 08 Februari 2013
Nilai Munaqasyah : 90 (A-)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tim Munaqasyah
Panitia Ujian Munaqasyah :

Ketua Sidang

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum
NIP. 19720417 19903 1 003

Penguji I

Dr. H. M. Damami, M.Ag
NIP. 19490801 198103 1 002

Penguji II

Masroer, Ch, Jb, M.Si
NIP. 19691029 200501 1 001

Yogyakarta, 08 Februari 2013
DEKAN

Dr. H. Syaifan Nur, M.Ag
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

“ Kebaikan tidak bernilai selama diucapkan,

Akan tetapi kebaikan akan bernilai sesudah dikerjakan ”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk mereka :

Almarhum Bapak dan Mama' ku tercinta

Ayuk, Kakak dan Adikku

Yangiwill,

anak-anak Wisma Yoancha,

Sahabatku,

Almamaterku,

Serta untuk perkembangan ilmu pengetahuan

ABSTRAK

Ritual *sedekah laut* adalah salah satu ritual yang dilakukan satu kali dalam setahun oleh masyarakat nelayan pantai Gesing di Dusun Bolang, Desa Girikarto, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul. Tradisi ritual *sedekah laut* di pantai Gesing merupakan bagian dari tradisi yang juga dilakukan oleh masyarakat nelayan di sepanjang kawasan pesisir selatan Laut Jawa. Tradisi *sedekah laut* di Gesing tersebut baru berlangsung selama 8 tahun, dan dilakukan oleh nelayan *andon* (nelayan perantau) maupun masyarakat setempat.

Fokus kajian tentang tradisi ritual *sedekah laut* di pantai Gesing dalam studi ini adalah perubahan fungsi ritual. Problem studi tersebut dianalisis dengan menggunakan teori fungsionalisme dalam perspektif sosiologis Robert K Merton dan konsep kapitalisasi dalam perspektif Marxisme.

Adapun pelaksanaan penelitian tersebut dilakukan dengan menerapkan metode penelitian kualitatif, melalui teknik observasi, interview, dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode deskriptif, analisis dan komparatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini memakai pendekatan sosiologis.

Kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian skripsi ini bahwa ritual *sedekah laut* yang dalam konsep akar religiusitasnya merupakan ekspresi spiritualitas kemunitas nelayan dan telah mengalami perubahan fungsi. Dulu *sedekah laut* merupakan acara ritual yang syarat akan nilai ritualistik, kini bermakna duniawi, terutama terkait dengan fungsi ekonomi hingga politik.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

إنّ الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور انفسنا ومن سيئات اعمالنا من يهدى الله فلامضلّ له ومن يضلله فلا هادي له اشهد ان لا اله الا الله وحده لاشريك له واشهد انّ محمّدا عبده ورسوله. اللهم صلى وسلم وبارك على سيدنا محمد وعلى أله وأصحابه اجمعين.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayah-Nya sehingga dengan kerja keras yang tak kenal lelah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : " Fungsi Sedekah Laut bagi Masyarakat Nelayan Pantai Gesing Gunung Kidul di Tengah Arus Perubahan Sosial ". Shalawat dan Salam semoga selalu tercurahkan kepada Uswah Hasanah Nabi Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga di akhir zaman.

Selain itu, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik bantuan moril, maupun materiil. Untuk itu penulis berkewajiban menghaturkan kata terimakasih kepada

1. Bapak Prof. Musa Asy'ari sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajaran staffnya.

3. Ibu Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Psi., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bernilai.
4. Bapak Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum selaku Pembantu Dekan 1 dan pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah begitu banyak meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran yang sangat bernilai, serta pengalaman-pengalaman beliau yang penuh dengan pelajaran.
5. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam yang dengan Ikhlas memberikan banyak ilmu dan pengetahuan, pengalaman dan semangat yang sangat berguna bagi penulis.
6. Staf Tata Usaha di lingkungan Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Tata Usaha Prodi Sosiologi Agama atas segala kemudahan yang diberikan selama ini.
7. Staf UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga atas segala bantuan dan kemudahan yang diberikan kepada penulis dalam mencari referensi untuk merampungkan skripsi ini.
8. Para staf pegawai perputakaan *ST. Ignatius* Kota Baru Yogyakarta, Perpustakaan pusat UGM, Perputakaan Kota Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam melengkapi data kepustakaan untuk menjadi sumber referensi dalam skripsi ini.
9. Kepala Desa Girikarto, dan perangkat di jajarannya, serta Masyarakat Dusun Bolang, Desa Girikarto, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta yang telah memberi waktu kepada penulis kesempatan, kerjasama

yang baik, serta memberikan waktu yang luang untuk melengkapi data penelitian skripsi ini.

10. Almarhum Bapakku tercinta, takzimku ku persembahkan untukmu, serta Mama'ku tersayang. Untuk usaha, kerja keras dan jasa Bapak dan Mama' yang telah mendidik, memberikan semua kebaikannya untuk penulis, yang tak kenal lelah mendoakan, memberikan motivasi dan nasehatnya.
11. Yuk Maya, beserta Kak Mulyadi, Kak M. Habib, beserta Mbak Liza, Kak Defi Mulyono, dan adikku Bagas Prasetyo atas dorongan semangat dan bantuan materiil yang tak ternilai, berbagi cerita kehidupan, berkeluh kesah bersama, hingga melewati suka duka bersama selepas kepergian Bapak, untuk bangkit dan menata hidup, terimakasih untuk keikhlasan dan do'a kalian, semoga Allah membalas kebaikkan kalian dengan limpahan berkah dari-Nya Amin…
12. *Yangiwill*, terima kasih untuk do'a yang selalu diberikan kepada penulis, telah menjadi bagian yang berarti dalam hidup penulis, melewati banyak cerita, untuk semua semangat dan nasehatnya buat penulis, semua terasa menjadi sesuatu saat semua bisa dilewati bersamamu. I Just wanna say thank you so much for all.
13. Sahabatku *Kebo* alias Nikyen Dwi Augustini dan *Sunimpret* alias Ahmad Sunadi, *duo* sahabat yang saling menguatkan, berbagi dan menderita bersama. Terimakasih atas bantuan moril, materil, serta keseruan-keseruan kita saat bersama. *Matur suwon sanget* atas pelajaran dan pengalaman yang kini telah menjadi kupu-kupu indah untuk dikenang ini, You are the best friend.

14. Anak-Anak Wisma Yoancha, Mas Dian, Mas Ghanif, Mas Rendy, Mas Rio, Mas Cecep, Mas Ryan, Mas Aan, Pak Dr. Murjani, Eby, Noval, Hafidz, terimakasih banyak buat semangat kekeluargaan kita, satu rasa, satu asa, dan satu jiwa. Satu sama merasakan jauhnya jarak dari tanah kelahiran, satu asa untuk marajut mimpi kesuksesan, dan satu jiwa dalam memelihara kekeluargaan. Keluarga baru yang sangat akan ku rindukan kebersamaan kita bersama, kelak suatu hari nanti. Semua cerita ya ada di WISMA YOANCHA.
15. Teman-teman Sosiologi Agama angkatan 2009, dan teman-teman KKN angkatan 77 tahun 2012 kelompok Girijati 1, maaf tidak dapat menuliskan nama kalian satu persatu, terima kasih untuk semua hari-hari yang telah kita lalui semua cerita dan kegiatan yang sering kita lakukan bersama, sekali lagi terimakasih banyak teman-teman, semoga kita semua kelak akan sukses, Amin.
16. Serta semua pihak yang yang telah membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga selesai.

Skripsi ini tentu jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya, segala masukan dan kritikan sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembacanya.

Yogyakarta, 26 Januari 2013
Penulis

Endra Maelan

NIM : 09540058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN NOTA DINAS ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN MOTTO.....iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
ABSTRAK.....vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI xi
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5
D. Tinjauan Pustaka..... 6
E. Kerangka Teoritik 9
F. Metode Penelitian 16
G. Sistematika Pembahasan 21
BAB II POTRET MASYARAKAT DUSUN BOLANG DESA GIRIKARTO
A. Letak dan Aksesibilitas Wilayah 22
B. Kependudukan 24
C. Sistem Kepercayaan..... 26
D. Ekonomi / Mata Pencaharian 29
E. Adat dan Kebiasaan Hidup 33
BAB III AKAR RELIGI RITUAL SEDEKAH LAUT
A. Mitos Laut Selatan Pantai Jawa 37
B. Ritual sebagai Ekspresi Religiusitas
Nelayan di Pantai Selatan 39
C. Sedekah Laut atau Upacara *Labuhan*
di Parangkusumo..... 43

D. Pengaruh Islam dalam Tradisi
Ritual *Sedekah Laut* 50

BAB IV FUNGSI RITUAL *SEDEKAH LAUT* DI PANTAI GESING DAN PERUBAHANNYA (TRANSFORMASI) DARI AKAR RELIGI JAWA

A. Asal Usul Ritual *Sedekah Laut* di Pantai Gesing 54

B. Pelaksanaan Upacara *Sedekah Laut* 61

1. Waktu dan Tempat Ritual 61

2. Persiapan Ritual *Sedekah Laut* 63

3. Prosesi Ritual *Sedekeh Laut* 66

a). Upacara Pembukaan 67

b). Kenduri 70

c). Labuhan atau Melarungkan Sesaji ke Tengah Laut 71

d). Acara Hiburan 73

C. Makna Simbolik Perlengkapan Ritual *Sedekah Laut* 75

D. Perubahan (Transformasi) Fungsi *Sedekah Laut* bagi Masyarakat Nelayan di Pantai Gesing 80

BAB V KESIMPULAN 93

DAFTAR PUSTAKA 94

CURICULUM VITAE 96

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ritual *sedekah laut* adalah salah satu ritual yang dilakukan oleh masyarakat pesisir pantai, dan kebanyakan ritual semacam ini dilakukan oleh masyarakat nelayan terutama di pulau Jawa. Di setiap daerah, acara ritual *sedekah laut* ini memiliki kekhasan masing-masing, mulai dari penyebutan atau penamaan ritual yang berbeda-beda, hingga kepada proses ritual *sedekah laut* yang mempunyai tata cara yang berbeda pula.

Bila di Jawa Timur, tepatnya Lamongan, masyarakat nelayannya menyebut *sedekah laut* dengan *Tutup Layang*, sementara di Madura sebutan *sedekah laut* dikenal dengan *Rokatan*, dan di Banyuwangi *Petik Laut* adalah istilah lain untuk menyebutkan *sedekah laut*. Masyarakat pesisir pantai Parangtritis Yogyakarta mengenal *sedekah laut* dengan *Jaladri*, untuk istilah *sedekah laut* itu sendiri, masyarakat di sekitar pesisir pantai Selatan terutama di Kabupaten Gunung Kidul menggunakan istilah tersebut untuk melakukan *slametan* laut.

Khusus di Kraton Yogyakarta *sedekah laut* lebih dikenal dengan *Upacara Labuhan* atau *Labuh Dalem*. Kata “labuhan” berasal dari kata “labuh” yang artinya sama dengan *larung*, yaitu membuang sesuatu ke dalam air (sungai atau laut). Kata “dalem” dipakai untuk menyebut Sri Sultan sebagai penguasa atau raja di Kraton Yogyakarta, karena kegiatan tersebut diselenggarakan oleh Kraton Yogyakarta.

Ritual *sedekah laut* sebelumnya dikenal sebagai *nyadran laut* yaitu membuang atau melarung sesaji ke tengah laut. Ritual *nyadran laut* dilakukan rutin setiap tahun menjelang atau mendekati bulan *Sura* atau bulan pertama perhitungan Jawa. *Sedekah laut* sendiri merupakan tradisi masyarakat Jawa yang masih dipertahankan dan tetap akan dipercayai memiliki fungsi.

Maksud dan Fungsi dari berbagai upacara *sedekah laut* pada umumnya biasanya menjurus kepada fungsi nilai kepercayaan (keyakinan/*believe*) atau agama, yaitu memohon pada Tuhan Yang Maha Esa agar para nelayan dianugerahi hasil laut yang melimpah pada tahun yang akan datang dan dihindarkan pula dari malapetaka selama melaut. Selain itu kebanyakan nelayan juga memiliki kepercayaan terhadap adanya kekuatan di luar dunia nyata manusia, misal kepercayaan terhadap roh-roh, makhluk halus dan dewa-dewa yang dipercaya sebagai penghuni laut (penjaga berupa makhluk *gaib*).[1]

Kepercayaan sosio-kultural masyarakat nelayan sangat erat dengan kehidupan sehari-hari dalam menjalankan aktivitasnya, seperti kepercayaan tentang adanya roh-roh, makhluk halus, dewa-dewa sebagai penjaga laut. Kepercayaan-kepercayaan semacam ini menghasilkan sebuah bentuk adat dan budaya, kepercayaan itu kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk prosesi, baik ritual maupun upacara yang merefleksikan substansi dari kepercayaan

[1] Banyak sebutan untuk makhluk-makhluk gaib penunggu laut tersebut misalnya : di pesisir Laut Selatan Jawa, banyak orang mengenal sosok makhluk gaib bernama Ratu Nyi Roro Kidul sebagai penguasa di Laut Selatan Jawa. Di pesisir Madura dipercaya ada roh yang bernama Ja'qub yang menjadi penjaga laut, dan masih banyak lagi sebutan lainnya.

tersebut.[2] Kepercayaan tersebut dilakukan untuk mengadakan hubungan yang baik dengan roh-roh, baik yang ditakuti maupun roh-roh yang dihormati, yaitu dengan menyenangkannya.

Prosesi semacam ini dapat dilihat dari upacara ritual *sedekah laut* yang dilakukan oleh Kraton Yogyakarta, di pantai Parangkusumo, Bantul, D.I Yogyakarta, untuk menggambarkan ritual *sedekah laut* pada umumnya. Adanya ritual *sedekah laut* yang dilaksanakan di pantai Parangkusumo adalah bentuk prosesi yang memiliki fungsi sebagai penghormatan dan memberikan persembahan kepada Kanjeng Ratu Kidul, yaitu penguasa Lautan Selatan (Samudera Hindia) yang dianggap telah berjasa kepada Panembahan Senapati (pendiri Dinasti Mataram) dalam mencapai keinginannya untuk menjadi raja di Mataram. Di samping itu, Kanjeng Ratu Kidul juga berkenan ikut menjaga ketenteraman kerajaan Mataram secara turun temurun.

Prosesi ritual *sedekah laut* yang dilakukan oleh Kraton Yogyakarta ini sangat syarat dengan nilai-nilai ritualistik, kekhusyukan dan kekhidmatan dikarenakan upacara ini adalah sebuah ritual yang langsung menghubungkan langsung antara Kraton Yogyakarta dan Kraton *Segoro Kidul* dalam kepercayaan masyarakat Yogyakarta. Selain itu, kebanyakan ritual *sedekah laut* yang dilakukan oleh kalangan nelayan, merupakan ekspresi dari perasaan rendah diri di hadapan kekuatan alam, khususnya laut, karena nelayan

[2] M. Khadaf, "Budaya Rebo Kasan, Prosesi Tolak Balak Masyarakat Nelayan" dalam http://www.Bangka.go.id, diakses tanggal 29 November 2012.

mempercayai bahwa aktivitas nelayan di laut bersinggungan langsung dengan kekuatan di balik alam manusia.[3]

Lain hal dengan yang terjadi di masyarakat pantai Gesing dengan tradisi *sedekah laut*-nya. Di daerah ini, tradisi *sedekah laut* juga dikenal dengan istilah *labuh laut*, namun kadang pula dikenal *larung sesaji*. Masyarakatnya hidup dengan berbagai penghayatan tradisi dan kebudayaan yang sinergis dengan keberagamaan yang ada. Hal ini bisa dicontohkan misalnya dengan meriahnya tradisi upacara *sedekah laut* yang diselenggarakan.

Fungsi ritual *sedekah laut* di masyarakat pantai Gesing sedikit berbeda dengan fungsi *sedekah laut* yang diselenggarakan oleh Kraton Yogyakarta. Keyakinan beberapa masyarakat terhadap mitos sedikit demi sedikit mulai bergeser ke arah pemikiran realitas. Sebagian masyarakat nelayan masih memegang teguh kepercayaan tentang mitos *sedekah laut* dengan keyakinan bahwa mitos dapat mempunyai peranan yang fundamental bagi kehidupan masyarakat nelayan. Namun sebagian masyarakat di Dusun Bolang, Desa Girikarto yang lain memaknai *sedekah laut* dengan pemikiran yang lebih fungsional dalam realitas kehidupan, di bidang sosial, politik bahkan pendidikan.

Masyarakat mulai menyadari bahwa ritual *sedekah laut* mempunyai fungsi yang lebih luas lagi di luar konteks mitologi dan ritualistik. Pola pikir

---

[3] Pernyataan ini dikemukakan oleh Arifuddin Ismail dalam Disertasi-nya menyelesaikan Program (S3) *By* Research di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Buah pemikirannya tersebut telah diterbitkan menjadi buku oleh penerbit Pustaka Pelajar tentang *Agama Nelayan, Pergumulan Islam dan Budaya Lokal*. argumentasinya diperkuat dengan kutipan yang dikutip dari Daniel S. Pals, *Seven Theories of Religion* (Yogyakarta : Kalam, 2001), hlm. 50-69.

masyarakat yang semakin berkembang, sumber daya alam, dan perubahan sosial budaya yang terjadi pada masyarakat dapat menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya perkembangan dan perubahan bentuk maupun fungsi ritual *sedekah laut*.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas kajian dalam skripsi ini penyusun akan merumuskan permasalahan skripsi ini sebagai berikut :

1. Apa akar religiusitas nelayan di pantai Gesing dalam melakukan ritual *sedekah laut* ?
2. Apa fungsi ritual *sedekah laut* tersebut dan perubahannya (transformasinya) ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Agar memberikan gambaran yang nyata serta alasan yang jelas dalam pelaksanaan penelitian ini, maka tujuan dari penelitian skripsi ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana gambaran ritual *sedekah laut* di pantai Gesing
2. Mengetahui sejauh mana perubahan-perubahan atau transformasi yang terjadi di dalam tradisi ritual *sedekah laut* di pesisir pantai Gesing.

3. Mengetahui bentuk-bentuk praktek pelaksanaan ritual *sedekah laut* yang telah mengalami perubahan (transformasinya) akibat dinamika masyarakat nelayan di pantai Gesing.

D. Tinjauan Pustaka

Sistem upacara dan kehidupan kelompok keagamaan nelayan, diambil dari buku Islam Pesisir mengenai upacara dalam tradisi lokal seperti ritual-ritual keagamaan antara lain upacara tolak bala, upacara hari-hari besar Islam, dan upacara *sedekah laut*. Upacara ini dilakukan untuk menandai masa awal musim penangkapan ikan setelah masa *laif* atau *panceklik*, sehingga hasil tangkapan ikan sangat baik. Upacara ini disebut juga *babakan* atau permulaan atau masa awal. Khususnya *sedekah laut* yang digelar di pantai Gesing diawali pada tahun 2003 dan digelar sekali dalam setahun. Biasanya agenda tersebut dilaksanakan rutin setiap bulan Oktober atau dalam hitungan Jawa-nya bulan ke-*pitu*.

Acara *sedekah laut* yang terkenal di Gunung Kidul diberi nama Upacara tradisional *labuhan.* Istilah labuhan berasal dari kata *labuh* yang menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti membuang atau mencampakkan ke air. Arti ini hampir sama dengan kata *labuh* dalam bahasa Jawa yang berarti *ngedunake*. Dalam hubungannya dengan upacara tradisional, yaitu upacara tradisional *labuhan* di pantai Baron, berarti memberi sesaji kepada penguasa Laut Selatan, yang menurut kepercayaan sebagian warga masyarakat setempat menyebutnya sebagai Kanjeng Ratu Kidul.

Sedangkan upacara tolak bala diselenggarakan dalam rangka menolak malapetaka atau marabahaya. Mereka meyakini dengan melaksanakan atau menyelenggarakan tolak bala, mereka akan terhindar dari marabahaya. Hal itu merupakan suatu keyakinan yang diyakini oleh masyarakat nelayan dan masyarakat petani, hingga saat ini upacara tolak bala masih tetap dilakukan oleh sebagian warga masyarakat, termasuk kaum nelayan. Upacara ini dapat dikatakan sebagai upacara yang komunal, sebab tidak hanya diikuti oleh orang NU tetapi orang Muhammadiyah juga. Penelitian Yusri Abadi dan Muhammad Darwis (1988) menerangkan bahwa keyakinan dan praktik agama nelayan menggunakan agama yang bercorak lokal dan bercampur dengan Islam Sufistik dalam membangkitkan motivasi serta semangat kebahariannya ini menunjukan agama konfergensi antara ajaran Islam dan kearifan lokal menjadi landasan pijak dalam perilaku kebaharian nelayan.

Lain halnya dengan penelitian yang ditulis oleh Rini Iswari dkk (2006), dalam tulisannya *Pengkajian dan Penulisan Upacara Tradisional di Kabupaten Cilacap* yang mengemukakan tentang kondisi masyarakat Cilacap secara garis besar, sejarah Cilacap yang berkaitan dengan upacara *sedekah laut*, dan prosesi upacara *sedekah laut*. Penulisan ini dimaksudkan untuk menginventarisasikan budaya tradisional yang ada di Jawa Tengah termasuk Cilacap.

Kemudian *Upacara Tradisional Jawa, Menggali Untaian Kearifan Lokal*. Buku yang ditulis oleh Purwadi (2005), di dalam buku tersebut terdapat beberapa penelitian tentang upacara-upacara adat masyarakat Jawa, salah satu

di antaranya upacara *labuhan* yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Kemadang di pantai Baron Kabupaten Gunung Kidul. Penelitian ini membahas tentang prosesi upacara *labuhan* dari awal persiapan sampai akhir upacara, selain itu juga membahas tentang perkembangan upacara dari yang sifatnya sederhana sampai keterlibatan Pemerintahan Daerah Kabupaten Gunung Kidul yang bersifat mewah, serta membahas manfaat upacara *labuhan* terhadap masyarakat setempat.

Kajian yang membahas tentang konstruksi keberagamaan masyarakat nelayan pesisir Jawa adalah karya Nur Syam, Islam Pesisir (2005). Melalui pendekatan teori konstruktivisme sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman, Nur Syam mengkaji upacara dan tradisi-tradisi keagamaan masyarakat pesisir Tuban Jawa Timur. Dalam kesimpulannya, Nur Syam meyakini bahwa konstruksi sosial keberagamaan pada masyarakat Tuban Jawa Timur dan Jawa pada umumnya. Diyakini merupakan hasil dari proses akulturasi ajaran Islam dan budaya lokal.

Proses akulturasi itu kemudian terwujudkan ke dalam upacara-upacara dan tradisi-tradisi lokal yang sangat khas. Semua proses tersebut terjadi melalui proses eksternalisasi, internalisasi dan objektivikasi.

Selain penelitian di atas juga terdapat beberapa skripsi, antara lain ; skripsi yang ditulis oleh Neng Ipat Fathul Karomah (2002) dengan judul "*Pengaruh Upacara Hajat Laut Terhadap Masyarakat Desa Pangandaran, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Ciamis"*. Dari redaksinya terdapat perbedaan, tetapi upacara ini memiliki kesamaan tradisi yang penulis teliti.

Skripsi ini memfokuskan pembahasan pada pengaruh upacara Hajat Laut terhadap masyarakat setempat dalam beberapa bidang, yaitu bidang agama, sosial dan budaya.

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Asrofi (1997), dengan judul *"Tradisi Upacara Sedekah Laut di Desa Purworejo, Bonang, Demak"*. Skripsi tersebut memfokuskan pembahasannya terhadap proses upacara *sedekah laut*, dan perubahan-perubahan yang ada sejak Islamisasi di pulau Jawa.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena dalam penelitian terdahulu sebagian besar membahas prosesi upacara *sedekah laut*, serta pengaruhnya terhadap masyarakat setempat. Penelitian ini selain membahas tentang prosesi upacara juga menjelaskan tentang bagaimana menangkap kompleksitas gejala perubahan akibat modernisasi dan kapitalisasi terhadap bentuk-bentuk budaya lokal terutama ritual, oleh sebab itu penyusun lebih mencermati lebih dalam mengenai bagaimana terjadinya pergeseran fungsi ritual *sedekah laut* akibat dari perubahan sosial yang sedang berlangsung.

E. Kerangka Teoritik

Apabila pada suatu waktu ditelaah suatu masyarakat atau bagian masyarakat dewasa ini, maka mungkin menarik sekali untuk membandingkannya dengan keadaan pada beberapa tahun yang lampau. Mungkin yang tampak pertama adalah perubahan-perubahan fisik, seperti

bertambahnya jalan, gedung-gedung, masuknya listrik dan seterusnya. Kalau ditelaah secara lebih mendalam lagi, maka akan tampak perubahan-perubahan di bidang mental, misalnya perubahan nilai, kaedah, pandangan hidup, dan seterusnya. Mungkin konsep-konsepnya masih tercantum seperti pada masa lampau, akan tetapi pengertian yang diberikan atau penafsirannya berbeda dengan masa dahulu.

Suatu masyarakat serta kebudayaan yang ada dalam masyarakat sendiri tidak akan berhenti berproses, kecuali apabila masyarakat dan kebudayaan tersebut telah mati. Oleh karenanya masyarakat dan kebudayaan yang di dalamnya akan selalu mengalami perubahan. Mungkin saja perubahan-perubahan yang terjadi tidak begitu tampak, karena manusia tidak begitu menyadarinya atau merasa dirinya kurang terlibat.

Perubahan sosial di masyarakat sendiri bisa ditandai dengan berubahnya bentuk struktur dan konstruksi budaya. Adanya perubahan ini telah menggeser, mengubah bahkan menjauhi bentuknya yang terdahulu. Gejala ini akan selalu mengalami pergeseran akibat perubahan yang dialami oleh masyarakat dan persepsinya pada nilai-nilai kehidupan. Tidak ada masyarakat yang tidak mengalami perubahan, sebab kehidupan sosial adalah dinamis.

Perubahan sosial merupakan bagian dari gejala kehidupan sosial, sehingga perubahan sosial adalah suatu yang normal. Perubahan sosial itu sendiri tidak dapat dilihat dari satu sisi saja, sebab perubahan sosial ini

mengakibatkan perubahan pada sektor-sektor yang lain, hal ini berarti bahwa perubahan sosial selalu menjalar ke berbagai bidang-bidang lainnya.

Bila suatu perubahan sosial terjadi, maka bentuk-bentuk ekspresi nilai yang dipercayai dalam individu ataupun kolektif dalam suatu masyarakat, termasuk pula ekspresi keagamaan kelompok mereka dalam menyelenggarakan ritual atau tradisi keagamaan, sangat akan mungkin mengalami pergeseran bahkan perubahan.

Salah satu bentuk pergeseran yang terjadi yakni ketika manusia, agama dan kebudayaan melebur menjadi satu ke dalam ritual dalam tradisi. Nur Syam (2005), mengutip pendapat Winnick, memahami ritual dalam tradisi sebagai salah satu aspek penting dari upacara. Ritual dalam hal ini adalah tindakan yang selalu melibatkan agama atau magis yang dimantapkan melalui tradisi.[4]

Dalam konteks kehidupan masyarakat nelayan pantai Gesing, tradisi ritual *sedekah laut* mengalami pergeseran fungsi akibat dari kemajemukan masyarakat yang semakin beragam. Pola pikir masyarakat dengan pemikiran yang lebih fungsional dalam realitas kehidupan sosial, semakin membuat esensi fungsi *sedekah laut* pada mulanya berkembang di luar konteksnya pada masa sekarang.

Fenomena perubahan sosial budaya di Dusun Bolang menunjukkan bahwa sistem nilai-nilai dan pola perilaku masyarakat sudah mengalami pergeseran. Hal inilah yang sangat menarik bagi peneliti untuk mengetahui

[4] Nur Syam, *Islam Pesisir*, hlm. 2.

lebih dalam perkembangan bentuk dan fungsi ritual *sedekah laut* di pantai Gesing yang dipengaruhi oleh perubahan kehidupan budaya dan sosial masyarakat.

Kebudayaan mengalami perkembangan (dinamis) seiring dengan perkembangan manusia itu sendiri, oleh karenanya tidak ada kebudayaan yang bersifat statis. Sebagaimana Setiadi (2009)[5] mengutip pendapat Maran, mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan perubahan tersebut yaitu (1) perubahan lingkungan alam, (2) perubahan yang disebabkan adanya kontak dengan suatu kelompok lain, (3) perubahan karena adanya penemuan (*discovery*), (4) perubahan yang terjadi karena suatu masyarakat atau bangsa mengadopsi beberapa elemen kebudayaan material yang telah dikembangkan oleh bangsa lain di tempat lain, (5) perubahan yang terjadi karena suatu bangsa memodifikasi cara hidupnya dengan mengadopsi suatu pengetahuan atau kepercayaan baru, atau karena perubahan dalam pandangan hidup dan konsepnya tentang realitasnya.

Dengan demikian bila perubahan sosial telah terjadi, maka bentuk-bentuk ekspresi nilai yang dipercayai baik oleh individu atau kolektif , termasuk pula ekspresi keagamaan akan mulai mengalami ke-*dinamisan* akibat perubahan sosial, sebagaimana menurut Karl Marx bahwa perubahan sosial dan budaya itu merupakan hasil dari perubahan pada masa produksi (alat kerja). Pendapat Karl Marx ini unik karena semua teori sosiologi yang ia lahirkan semua berpijak kepada kefilsafatan materialismean, Marx

---

[5] Setiadi, (dkk.), *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 4.

memandang bila materialisme adalah satu keyakinan metafisik yang seluruh kehidupan di dunia ini merupakan hasil dari dinamika dan gerak materi.[6]

Teori sosiologi Marx menyimpulkan bila modernisasi dan kapitalisasi di Eropa pada abad ke-18 akan terus mendunia dan menggerakkan perubahan struktur masyarakat dari sistem tradisional yang feodal kepada sistem masyarakat yang modern dan kapitalistik. Dinamika tersebut akan segera menghapus semua tata nilai masyarakat terdahulu dan menjadikan modernisasi serta kapitalisasi semakin meng-*global*.[7]

Marx menilai sistem kapitalisme adalah sistem ekonomi yang akan menggerakkan perubahan sosial di semua masyarakat dunia. Sistem ini menurut Marx adalah sistem ekonomi yang menciptakan sistem penghasilan keuntungan dari penerapan mode produksi yang khas.[8]

Dari analisis yang dilakukan oleh Karl Marx setidaknya ada akibat utama yang dari proses perubahan sosial itu sendiri, yakni segala hal di kehidupan manusia akan dengan mudah mengalami komodifikasi, hal ini dikarenakan sistem kapitalisme hanya menganggap suatu benda atau materi baru memiliki nilai jika benda tersebut berkualitas sebagai komoditi yang bisa diperjual belikan di pasar kapitalis. Oleh karena itu kehadiran sistem kapitalisme, menurut Marx akan biasa diikuti dengan mulai menghilangnya

---

[6] Irving M Zeitlin, *Memahami Kembali Sosiologi, Kritik Terhadap Teori Sosiologi Kontemporer* terj. Anshori dan Juhanda (Yogyakarta : Gajag Mada University Press, 1995), hlm. 184.

[7] Mansour Fakih, *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi* cet. Ke-3 (Yogyakarta : Insist Press, 2003), hlm. 105.

[8] Mansour Fakih, *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*, hlm. 107

nilai-nilai sakral yang berubah menjadi profan dalam tatanan budaya suatu masyarakat.[9]

Apa yang dilakukan oleh Marx tidak lepas dari pengamatan Marx dengan lingkungan sosial disekitarnya. Teorinya tesebut sangat meyakini bahwa modernisasi akan meneguhkan bangunan sistem sosial ekonomi kapitalistik, yang pada ujungnya mendorong kemunculan stratifikasi sosial dan menyebabkan semakin dinamisnya mobilitas suatu masyarakat.[10] Oleh karena itu, teori ini pula yang meyakini bahwa semua bangunan nilai dan sakralitasan yang berasal dari tatanan masyarakat tradisional, termasuk bentuk-bentuk ritual, akan mengalami pergeseran dan perubahan bahkan juga bisa lenyap sebab nilai-nilai rasionalitas modern dan logika ekonomi kapitalistik dengan cepat akan merasuki jantung pemikiran terdalam masyarakat.

Selain itu perubahan sosial merupakan gejala yang melekat disetiap masyarakat. Menurut Soemardjan,[11] perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam lembaga masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk di dalamnya sistem nilai-nilai, sikap-sikap dan pola perilaku di antara kelompok dalam masyarakat.

Teori fungsi yang digunakan di antaranya teori fungsionalisme yang dikembangkan oleh Robert K. Merton. Merton mengemukakan bahwa suatu

---

[9] Marshal Bremann, *Berpetualang Dalam Marxisme* (Surabaya : Pustaka Promothea,2003), hlm. 71.

[10] Irving M. Zeitlin, *Memahami Kembali Sosiologi*, hlm. 190.

[11] Setiadi (dkk.), *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, hlm. 50.

tindakan akan menghasilkan sebuah hasil, yaitu fungsionalisme dan disfungsionalisme, menurut Merton fungsi itu sendiri merupakan sebuah kenyataan yang disadari dan menciptakan sebuah pola adaptasi pada suatu sistem, fungsi diartikan sebagai kegiatan yang diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan dari suatu sistem. Dengan menggunakan definisi ini Merton melihat bahwa fungsionalisme harus diarahkan kepada fungsi-fungsi sosial.

Dalam hal ini Merton mengungkapkan tentang fungsi laten dan fungsi *manifest*, yang juga berkaitan erat dengan analisis fungsional. Fungsi laten ialah suatu fungsi yang tidak hadir secara langsung atau tidak dikehendaki, sedangkan fungsi *manifest* ialah fungsi yang hadir secara langsung (tampak) atau fungsi yang dikehendaki. Fungsi laten sebagai suatu fungsi yang disadari namun dapat menghasilkan suatu *output* fungsional dan disfungsional.

Merton mengungkapkan suatu analisa mengenai fungsi dan disfungsi, baik yang bersifat laten maupun *manifest*. Teori Merton yang sangat terkenal yaitu mengenai anomi dan perilaku menyimpang merupakan hasil dari ketegangan-ketegangan tertentu di dalam struktur sosial. Ketidaksesuaian antara tujuan dan alat ialah suatu disfungsional bagi kelompok-kelompok tersebut.

Bagi Merton penyimpangan dapat menghasilkan beberapa *output*, baik itu penyimpangan yang cenderung ke arah disfungsional bagi masyarakat, ataupun penyimpangan yang cenderung ke arah fungsional, seperti penemuan-penemuan baru atau ide-ide baru.

Berkaitan dengan fungsi ritual keberadaanya dapat dipahami secara integral dengan konteks keberadaan masyarakat pendukungnya. Ritual *sedekah laut* berfungsi menopang kehidupan dan memenuhi kebutuhan dalam mempertahankan kolektifitas sosial masyarakatnya. Kehidupan sosial dan budaya masyarakat yang dinamis dan kadang-kadang mengalami pergeseran bahkan perubahan yang akan mempengaruhi fungsi ritual *sedekah laut* dalam masyarakatnya, yang didapati saat ini adalah perubahan ke arah yang lebih konservatif, karena respon masyarakat menilai dan melakukan perubahan terhadap apa yang ditangkap atas kenyataan sosial yang telah terjadi disekitarnya.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Data Penelitian

Adapun penelitian ini termasuk ke dalam katagori penelitian lapangan (*field research*). Basis penelitian ini bersifat sosiologis yang bergerak menurut penelitian kualitatif.

a. Data primer berupa data yang didapat langsung oleh peneliti dari hasil penelitian atau observasi lapangan. Ke lokasi dengan instrument yang sesuai.[12]

b. Data sekunder berupa literatur-literatur atau buku-buku referensi di perpustakaan yang sudah ada membahas tentang jenis penelitian ini.[13]

---

[12] Saifidin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 1998) hlm. 36.

2. **Teknik Pengumpulan Data**

   a. **Observasi**, atau pengamatan merupakan teknik pengambilan data dengan cara mengamati proses ritual *sedekah laut* secara langsung dan mengamati fenomena interaksi sosial di antara informan dalam suatu setting penelitian selama pengumpulan data dilakukan. Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi, yakni peneliti langsung terlibat ke dalam pelaksanaan ritual *sedekah laut* yang dilakukan oleh nelayan, berinteraksi langsung dengan nelayan dan pengunjung di pantai Gesing. Selain itu peneliti juga melakukan observasi partisipasi dengan tinggal di Dusun Bolang untuk mengetahui potret kehidupan masyarakat nelayan.

   b. **Interview**. Yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan wawancara langsung dan mendalam dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan bebas agar responden dapat mengutarakan pandangan dan sikapnya atau perasaan dan pengetahuannya tentang ritual *sedekah laut* tersebut dengan para tokoh agama dan masyarakat dengan harapan dapat membandingkan antara hasil observasi langsung dengan hasil wawancara.[14] Adapun informan yang akan diwawancarai adalah para nelayan, panitia penyelenggara *sedekah laut*, tokoh masyarakat, juru kunci pantai

---

[13] Saifidin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm. 36.

[14] Soetrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2* (Yogyakarta : ANDI, 2000), hlm. 141-142.

Gesing, serta beberapa informan dari masyarakat yang ikut terlibat dan menyaksikan prosesi ritual *sedekah laut* di pantai Gesing.

c. **Dokumentasi**. Yaitu teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penyusunan skripsi. Teknik ini digunakan untuk mencari dokumen-dokumen mengenai ritual *sedekah laut* di Dusun Bolang, Girikarto, Panggang, Gunung Kidul, Yogyakarta tentang letak geografisnya, tabel tentang mata pencaharian penduduk, tabel tentang pendidikan, dan tabel tentang penganut kepercayaan. Di samping itu disertakan pula serta foto-foto ritual *sedekah laut*, dan rekaman yang membantu peneliti dalam menganalisis data.

d. **Penelusuran Pustaka**

Peneliti juga akan mengumpulkan dan mengkaji data-data dari sumber tertulis untuk memperkuat data yang diperoleh di lapangan. Sumber-sumber tersebut didapat dari kelurahan, yaitu data-data tentang kependudukan, data-data ini akan membantu peneliti dalam mengetahui kondisi geografis, ekonomi, pendidikan, agama, sosial kultur masyarakat. Selain itu peneliti juga mendapatkan catatan kependudukaan dari Dusun Bolang, yang secara rinci terdapat catatan khusus masyarakat Dusun Bolang. Selain itu peneliti akan menggunakan sumber dari hasil laporan PKL mahasiswa Sosiologi Agama yang dilakukan di Dusun

Bolang yang meneliti tentang keberagamaan masyarakat nelayan di pantai Gesing.

3. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1994:429) batasan proses analisis data mencakup tiga subproses, yaitu reduksi data, *display* data dan verifikasi data. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data itu dilakukan dalam setiap saat ketika penelitian berlangsung. Ketiga sub proses analisis itu sendiri, juga tidak harus berjalan secara berurutan. Pendek kata, proses analisis data dalam penelitian kualitatif tersebut bersifat siklus atau melingkar dan interaktif dilaksanakan selama proses pengumpulan data.[15]

Setelah data terkumpul maka data diolah dengan mengklasifikasikannya ke dalam rangka laporan dengan metode deskriftif analitik, yaitu dengan memecahkan masalah dari data yang telah diperoleh dalam penelitian lapangan di antaranya ialah penyelidikan yang menuturkan, menganalisa, menginterpretasikan dan mengklasifikasikan.[16] Pada akhirnya peneliti akan memberikan gambaran dan melaporkan atau memaparkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan tersebut.

---

[15] Moh. Soehadha. *Metode Pengantar Soaial Kualitatif, Buku Deras* (Yogyakarta : Buku Pedoman Jurusan Sosiologi Agama Fak Ushuluddin UIN Yogyakarta. 2004), hlm 61.

[16] Winarno Sukrakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik* (Bandung : Tiara Wacana. 1992), hlm. 18.

Selanjutnya dilakukan pemeriksaan data secara konsepsional atas makna yang dikandung oleh istilah-istilah maupun makna-makna yang ada dalam acara tersebut[17] dengan kata lain bahwa dalam analisis ini akan diadakan pengkajian secara mendalam terhadap makna-makna yang dikandung dalam ritual *sedekah laut* dan berusaha menganalisa dari berbagai persoalan yang timbul dalam masyarakat mengenai ritual tersebut seobyektif mungkin sehingga akan mendapatkan hasil penelitian.

4. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosiologis, yaitu pendekatan secara menyeluruh yang dilakukan terhadap masyarakat sosial. Dimana penelitian ini tidak hanya terfokus pada kegiatan *sedekah laut*-nya saja, namun lebih melihat pada bentuk-bentuk praktek pelaksanaan tradisi *sedekah laut* yang telah mengalami perubahan atau transformasi akibat dinamika masyarakat nelayan di pantai Gesing.

5. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ritual *sedekah laut* bertempat di pantai Gesing, Dusun Bolang, Desa Girikarto, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta.

---

[17] Louis Katsoff. *Pengantar Filsafat,* terj. Soemargono (Yogyakarta : Tiara Wacana. 1992), hlm.18

G. Sistematika Pembahasan

Untuk pemperoleh gambaran mengenai pokok-pokok penulisan dalam skripsi ini, maka peneliti akan menguraikan sistematikanya, setelah data terkumpul maka data diolah, disusun menjadi bab dan sub bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah ;

Bab I yaitu berisi pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan deskripsi tentang wilayah, lokasi penelitian dan gambaran umum tentang subjek penelitian yaitu masyarakat nelayan di Dusun Bolang, Desa Girikarto Kecamatan Panggang Kabupaten Gunung Kidul, D.I Yogyakarta.

Bab III merupakan penjabaran mengenai mitos tentang laut Pantai Jawa, penjelasan tentang akar religiusitas nelayan di Pantai selatan, serta fungsi awal dari labuhan atau *sedekah laut* pada umumnya.

Bab IV berisikan pembahasan tentang potret *sedekah laut* di Pantai Gesing dan proses perubahan yang terjadi dalam ritual *sedekah laut* di tengah situasi sosial yang sedang berubah.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi penutup atau kesimpulan dan saran. Dari semua pembahasan dari awal hingga akhir tentang judul yang diangkat. Selain itu di dalam bab ini juga memuat daftar pustaka, kurikulum vitae dan lampiran penting yang diperlukan, beserta surat izin penelitian.

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- *Pertama,* ritual *sedekah laut* di pantai Gesing yang dilakukan oleh masyarakat nelayan Gesing berakar pada kepercayaan masyarakat nelayan yang mempercayai bahwa ada kekuatan di luar dunia nyata manusia, kepercayaan ini ditujukan kepada Nyi Roro Kidul dan Kyai Panjolo Mulyo yang dipercaya sebagai penghuni atau penguasa Pantai Selatan. Sehingga ritual dijadikan perwujudan ekspresi dari sistem keagamaan yang merefleksikan hubungan masyarakat nelayan dengan alam spiritual, dan merupakan cara yang pantas dilakukan untuk mendekatkan diri kepada kekuatan-kekuatan di luar dunia nyata manusia.
- *Kedua,* ritual *sedekah laut* di pantai Gesing telah mengalami transformasi dengan perkembangan pelaksanaan *sedekah laut*-nya. Dari fungsinya, *sedekah laut* di pantai Gesing yang telah mengalami transformasi fungsi, bila dibandingkan dengan fungsi *sedekah laut* pada umumnya seperti pada ritual *sedekah laut* di Parangkusumo. Fungsi *sedekah laut* yang mulanya bernilai ritualistik, kini bertransformasi kepada nilai-nilai yang lebih fungsional seperti ekonomi, komunikasi, pelestarian budaya, hiburan dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Asrofi. 1997. *Tradisi Upacara Sedekah Laut Di Desa Purworejo, Bonang, Kabupaten Demak*. Yogyakarta : Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.

Astuti, Yuli. 2001. *Tradisi Upacara Labuhan Di Gunung Merapi Pada Masa Sri Sultan Hamengku Buwono IX*. Yogyakarta : Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

Azwar, Saifudin. 1998. *Metoe Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Bagong, Suyanto dan Narwoko.J.D.(ed). 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : Kencana

Bernard, Raho. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Prestasi Pustaka

Berry, David. 2003. *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi* terj. Paulus Wirutomo. Edisi 1 Cet.ke-4. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Bisri Adab. 1997. *Kamus Al-Bisri*. Surabaya : Progresif

Fatah, Munawar Abdul. 2006. *Tradisi Orang-Orang NU*. Yogyakarta : Pustaka Pesantren

Hadi, Soetrisno. 2000. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta : ANDI

Heryani, Agustina. 2009. *Nilai-Nilai Filosofi Tradisi Nadran Masyarakat Nelayan Cirebon, Realisasinya Bagi Pengembangan Budaya Kelautan*. Yogyakarta : KEPEL Press

Ismail, Arifuddin. 2012. *Agama Nelayan Pergumulan Islam dengan Budaya Lokal*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Katsoff, Louis. 1992. *Pengantar Filsafat*. Ter. Soemargono. Yogyakarta : Tiara Wacana

Khadaf, M. *Budaya Rebo Kasan, Prosesi Tolak Balak Masyarakat Nelayan* dalam http://www.Bangka.go.id, diakses tanggal 29 November 2012.

Koentjaraningrat. 1992. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

_____, 1994. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta : Balai Pustaka

Maran, Raga Rafael. 2007. *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta

Masroer Ch. Jb. 2004. *The History Of Java, Sejarah Perjumpaan Agama-Agama Di Jawa*. Yogyakarta : Ar-Ruzz.

Morris, Brian. 2003. *Antropologi Agama : Kritik Teori-Teori Agama Kontemporer,* terj. Imam Khoiri. Yogyakarta : AK Group.

Murtadlo, Agus Atiq. 2009, *Akulturasi Islam dan Budaya Lokal Dalam Tradisi Sedekah Laut Di Pantai Teluk Kabupaten Cilacap*. Yogyakarta : Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

Purwadi. 2005. *Upacara Tradisional Jawa Menggali Untaian Kearifan Lokal*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Setiadi, dkk. 2009. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana

Simuh. 2005. *Sufisme Jawa, Transformasi Tassawuf Ke Mistik Jawa*. Yogyakarta : Benteng Budaya.

Soehadha, Moh. 2004. *Metode Pengantar Sosial Kualitatif, Buku Deras*. Yogyakarta : Buku Pedoman Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.

Surakhmad, Winarno. 1992. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik.* Bandung : Tiara Wacana

Susanto, Hari. 1987. *Mitos Menurut Pemikiran Mircea Eliade*. Yogyakarta : Kanisius.

Suyami. 2008. *Upacara Ritual Di Kraton Yogyakarta Refleksi Mithologi Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta : KEPEL Press

Syam, Nur. 2005. *Islam Pesisir*. Yogyakarta : LKiS

Triwikromo, Argo. Y. 2006. *Mitologi Kanjeng Ratu Kidul*. Yogyakarta : Nidia Pustaka

Zeitlin, Irving M. 1995. *Memahami Kembali Sosiologi, Kritik Terhadap Teori Sosiologi Kontemporer* terj. Anshori dan Juhanda. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Sumber Tertulis Lain

- Data Monografi Desa Girikarto Tahun 2011
- Data Perkembangan Penduduk Dusun Bolang Tahun 2010
- Laporan PKL Mahasiswa Sosiologi Agama 2009 tentang Keberagamaan Masyarakat Nelayan Pantai Gesing Gunung Kidul Tahun 2012.

CURRICULUM VITAE

Nama	:	Endra Maelan
Tempat/Tanggal Lahir	:	Curup, 16 Mei 1991
Jenis Kelamin	:	Laki - Laki
Agama	:	Islam
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Alamat	:	Jl. Tirta Kencana Gg Balai Kelurahan II No 39, RT/RW 08/04 Kelurahan Banyumas, Kec. Curup Tengah, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu
No. Telp	:	0857 6929 0541

Riwayat Pendidikan :

1. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Program Studi Sosiologi Agama.
2. MAN 2 Curup, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu. Lulus tahun 2009
3. SMP. N. No. 2 Curup, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu. Lulus tahun 2006.
4. SD. N. No 6 Banyumas, Curup, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu. Lulus tahun 2003.

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisutjipto Yogyakarta. 55281
Telepon 0274-512156 Fak. 0274-43215

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : UIN.02/DU.I/TL.03/308/2012

Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: Endra Maelan
NIM	: 09540058
Jurusan/Semester	: Sosiologi Agama/7
Tempat/Tanggal lahir	: Curup/16 Mei 1991
Alamat Asal	: Jl. Tirta Kencana Gg. Balai Kelurahan II No. 39 RT.08/RW. 04 Kel. Banyumas, Kec. Curup Tengah, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek	: Masyarakat Nelayan Gesing di Gunung Kidul
Tempat	: Dusun Bolang, Desa Girikarto, Kec. Panggang, Kab. Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta.
Tanggal	: 12 Desember 2012 s/d 14 Januari 2013
Metode pengumpulan Data	: Observasi, wawancara, dokumentasi dan tekhnik analisis data

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 04 Desember 2012

Yang bertugas

Endra Maelan
NIM : 09540058

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum.
NIP : 197204171999931003

Mengetahui
Telah tiba di : Dusun Bolang
Pada tanggal : 12-12-2012
Kepala

(Sukirjo)

Mengetahui
Telah tiba di : Dusun Bolang
Pada tanggal : 12-12-2012
Kepala

(Sukirjo)